

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, 9th floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Harga Emas Bertahan di \$1.750, Setelah Mengalami Kenaikan Cukup Tajam Dalam 2 Pekan Terakhir

*Resume perkembangan minggu lalu:*

- **Harga emas mengalami kenaikan akibat melemahnya nilai tukar USD. Namun, kenaikan diperkirakan tidak akan bertahan lama karena The Fed masih menunjukkan sinyal hawkish.**
- **Dibutuhkan pendorong yang lebih kuat untuk mengangkat harga emas kembali ke level \$1.800.**
- **Pasar terus mencermati setiap pernyataan The Fed, apakah mereka akan tetap hawkish atau berubah ke dovish.**

Harga emas bertahan di level \$1.750 per ons, tetapi analis memperingatkan investor untuk tidak mengharapkan *breakout* dalam waktu dekat karena logam mulia sangat membutuhkan katalis baru untuk mendongkrak harga.

Menurut analis komoditas, sikap agresif Federal Reserve tetap menjadi pendorong paling signifikan di pasar emas. Meskipun bank sentral AS memperlihatkan potensi perlambatan laju kenaikan suku bunga di Desember, investor tetap enggan terjun ke pasar.

Nicholas Frappell, General Manager Global di ABC Bullion, mencatat bahwa reli emas sejak awal November sebagian besar didorong oleh *short covering*, dimana investor membeli emas untuk menutupi *short trade*. Dia menambahkan bahwa investor juga enggan membeli produk di bursa yang didukung dengan emas. Dia mengatakan sepertinya momentum *bullish* tidak akan bertahan di lingkungan seperti saat ini.

"Pembeli baru tidak termotivasi baik di Futures atau ruang ETF," katanya. "Selain itu, pesan dari Fed adalah suku bunga akan tetap tinggi

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, 9th floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

untuk waktu yang lebih lama dimana kondisi ini positif bagi USD dan suku bunga – sebaliknya emas tampaknya *rally* pada jalur yang lebih lambat dan Panjang menuju kenaikan." Risalah FOMC bulan lalu juga dinilai menyiratkan *mixed tone*. Beberapa pejabat Fed masih *hawkish* bahwa kenaikan suku bunga tetap diperlukan hingga inflasi berhenti merangkak.

Pasar akan mendengar langsung pernyataan dari Ketua Federal Reserve Jerome Powell ketika dia berbicara minggu ini di sebuah acara di Brookings Institution di Washington DC. Meskipun pasar mengharapkan Federal Reserve untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga menjadi 50 basis poin bulan depan, beberapa analis mengatakan bahwa masih terlalu dini untuk menyimpulkan sinyal perlambatan di pasar. Berdasarkan CME's FedWatch, peluang kenaikan suku bunga di Desember sebesar 50 bps turun di 75,8%.

Analis komoditas di TD Securities memperkirakan komentar *hawkish* dari Powell akan membebani emas. Bersamaan dengan komentar Powell, kalender data ekonomi minggu ini juga diperkirakan akan menambah volatilitas pasar. Ekonom memperkirakan bahwa data ketenagakerjaan dapat mempengaruhi ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter Federal Reserve.

Dalam komentar baru-baru ini, Powell mengatakan bahwa pasar tenaga kerja terlalu ketat dan Fed perlu melihat lebih banyak ruang sebelum mulai melonggarkan kembali sikap agresifnya.

Menurut perkiraan konsensus, para ekonom memperkirakan bahwa sekitar 200.000 lapangan pekerjaan baru diciptakan pada bulan November. Seiring dengan data ekonomi, investor emas akan terus mencermati dolar AS. Carley Garner, salah satu pendiri perusahaan pialang DeCarley Trading, mengatakan bahwa indeks dolar AS sedang menguji *support kritis* di kisaran 106 poin. Dia menambahkan bahwa setiap pelemahan dalam dolar AS dapat menyebabkan harga emas kembali di atas \$1.800 per ons.

Data minggu depan

Selasa: Kepercayaan Konsumen AS

Rabu: Ketenagakerjaan sektor swasta ADP, PDB Q3, penjualan rumah yang tertunda, pembukaan pekerjaan JOLTS, komentar dari Powell

Kamis, CPI Inggris, pendapatan dan pengeluaran pribadi PCE AS, PMI manufaktur ISM,

Jumat, nonfarm payrolls A.S